

Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran E – Learning Dalam Pendidikan Agama Kristen Pada Era Pandemic Covid 19 di SMA Negeri 4 Jayapura

Ananda Alakaman

Sekolah Tinggi Teologi Global Glow Indonesia, Jakarta

Correspondence anandaalakaman60@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine and examine the effect of teacher pedagogical competence on the effectiveness of e-learning at SMA Negeri 4 Jayapura. This study uses "Ex Post Facto Quantitative Research Method" with a population of 110 people, sampling is done by random sampling, namely 55 people. Conclusion: The influence of teacher pedagogic competence in the effectiveness of e-learning learning, namely: Teachers have an understanding of educational insight or foundation, psychological understanding of students, about children's personal backgrounds so as to find problems and provide solutions that can be faced by these students. Curriculum/syllabus development, Learning Design , Implementation of educational and dialogical learning, namely educators must be able to create creative, active, and fun learning situations, also provide ample space for children to develop and develop their potential and abilities even in the distance learning process. The results of the study indicate that there is a positive and significant relationship between Teacher's Pedagogic Competence on the Effectiveness of E-Learning. If the higher the Pedagogic Competence of the teacher, the higher the effectiveness of e-learning learning and conversely the lower the pedagogic competence of the teacher, the lower the effectiveness of e-learning at SMA Negeri 4 Jayapura.*

Keywords: *Pedagogic, Competence, Learning Effectiveness*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran E – Learning di SMA Negeri 4 Jayapura. Penelitian ini menggunakan “Metode penelitian Kuantitatif Ex Post Facto” dengan jumlah populasi 110 orang, pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara *random sampling* yaitu 55 orang. Kesimpulan: Pengaruh Kompetensi pedagogik guru dalam efektivitas pembelajaran e – learning yaitu : Guru memiliki Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, Pemahaman psikologi peserta didik, tentang latar belakang pribadi anak sehingga dapat mengidentifikasi permasalahan dan memberikan solusi yang dihadapi peserta didik tersebut, Pengembangan Kurikulum/silabus, Perancangan Pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis yaitu Pendidik harus dapat menciptakan situasi belajar yang kreatif, aktif, dan menyenangkan, memberikan juga ruang yang luas untuk anak dapat mengembangkan dan mengeksplor potensi dan kemampuannya walaupun dalam proses pembelajaran jarak jauh. Untuk hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran E – Learning. Jika semakin tinggi Kompetensi Pedagogik guru maka akan semakin tinggi efektivitas pembelajaran e – lerning dan sebaliknya semakin rendah kompetensi pedagogik guru maka akan semakin rendah efektivitas pembelajaran e – learning di SMA Negeri 4 Jayapura.

Kata kunci: Kompetensi, Pedagogik, Efektivitas Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses yang menggunakan metode – metode yang eksklusif sehingga seseorang yang menuntut ilmu pendidikan akan memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan dan menghasilkan menaikkan daya cipta anak serta memacu untuk belajar mengenai bermacam ilmu pengetahuan melalui pendidikan dalam pendekatan nilai budi bahasa, agama, sosial, emosional, fisik/motorik, kognitif, seni dan kemandirian.¹ Tujuan pendidikan sendiri untuk proses mencapai kedewasaan jasmani dan rohani. Kedua, peserta didik yang terlibat dalam proses pendidikan, yang akan dididik untuk mendapat pengajaran ilmu secara terminologi. peserta didik merupakan individu yang mengalami perubahan dan perkembangan untuk membentuk kepribadian karena itu merupakan bagian dari proses pendidikan dan itu memerlukan bimbingan dan arahan untuk menuju kesempurnaan. *Ketiga*, yaitu pendidik yang merupakan salah satu bagian peran penting dalam pendidikan. Guru sebagai pendidik dalam lembaga sekolah, orang tua sebagai pendidik dalam lingkungan keluarga dan pimpinan masyarakat baik formal maupun nonformal sebagai pendidik di lingkungan masyarakat.² Didalam proses pendidikan tersebut dibutuhkan kompetensi pedagogik untuk mencapai efektivitas pembelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan terlaksana dengan baik. Karena terciptanya proses pembelajaran yang efektif dilihat dari efektivitas pembelajaran yang ditimbulkan dari bagaimana kompetensi pedagogik dari seorang guru untuk mencapai tujuan pendidikan karena adanya timbal balik input dan output.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang berdasarkan pada filsafat positivisme, dipakai untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data memakai instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan.³ Dalam proses penyajian data dalam landasan teori peneliti menggunakan buku – buku pustaka yang membahas tentang pendidikan dan kompetensi pedagogik dan efektivitas pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Pedagogik

Kompetensi berasal dari kata *competency* yang mempunyai arti *ability* (kemampuan), *capability* (kesanggupan), *proficiency* (keahlian), *qualification* (kecakapan), *eligibility* (memenuhi persyaratan), *readiness* (kesiapan), *skill* (kemahiran), dan *adequency* (kepadanan). Menurut Uzer Usman menyatakan kompetensi merupakan suatu hal yang menggambarkan keahlian atau kemampuan seseorang.⁴ Istilah pedagogik diartikan dalam bahasa Belanda yaitu *paedagogiek*, Bahasa Inggris yaitu *pedagogy*. *Pedagogic* juga berasal dari dua kata bahasa Yunani *kuno paedos* yang artinya anak dan *agogos* yang berarti menghantar, membimbing atau memimpin. Menurut Sadulah pedagogik merupakan ilmu yang dipelajari bimbingan anak untuk maksud tertentu. Untuk ke

¹ Hadion Wijoyo, *Dasar – Dasar Pendidikan*, (Sumatera Barat : Iinsan Cedengkia Mandiri, 2020), 1, 5

² Ibid., 24 - 25

³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfa Beta, 2012), 8

⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 83

kedepannya anak tersebut dapat menyelesaikan secara mandiri tugas hidupnya, yang berarti pedagogik merupakan ilmu pendidikan anak.⁵ Joni menyatakan Kemampuan merencanakan program belajar mengajar meliputi kemampuan :

- 1). Merencanakan pengorganisasian bahan – bahan pembelajaran,
- 2). Merencanakan pengelolaan kegiatan belajar – mengajar
- 4). Merencanakan penggunaan media dan sumber pembelajaran
- 5). Merencanakan penilaian prestasi peserta didik untuk kepentingan pembelajaran.⁶

Guru yang professional merupakan guru yang memiliki kompetensi pedagogik menurut Mulyana 2005 dalam bukunya *“Komunikasi pedagogik”* menyatakan Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan yang berhubungan dengan pemahaman siswa dan pengelola pembelajaran yang mendidik yang meliputi kecakupan perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasika segala potensi yang dimilikinya.⁷ Yang berarti guru harus memiliki skill komunikasi dengan peserta didik baik mencakup materi pembelajaran dalam mengajar, evaluasi hasil belajar siswa, pengembangan pembelajaran yang diterima. Guru harus dapat memastikan siswa – siswi telah memahami pembelajaran yang diajarkan.

Indikator Kompetensi Pedagogik Guru

Ada beberapa indicator kompetensi pedagogik guru, antara lain:

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan yaitu Memiliki pendidikan keilmuan yang memiliki keahlian dalam akademik dan intelektual. Wawasan pendidikan harus formal yang ditetapkan oleh pemerintah sesuai standar kependidikan nasional. Guru harus tetap terus mempelajari dan mengikuti perkembangan IPTEK yang harus dikuasai oleh guru dalam proses pembelajaran.⁸
2. Pemahaman psikologi peserta didik,
Guru dapat mengetahui sehingga mmbantu dalam pertumbuhan dan perkembangan secara efektif, menentukan materi yang akan diberikan, model pembelajaran, dan kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan individu peserta didik seperti :
 - a) Tingkat kecerdasan
 - b) Kreativitas
 - c) Kondisi Fisik
3. Pengembangan Kurikulum/silabusKemampuan guru dalam mengelola kurikulum atau silabus, yaitu mencakup maksud, isi, proses, sumber daya dan sarana – sarana evaluasi untuk rencana pembelajaran.⁹
4. Perancangan Pembelajaran
Rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu suatu system yang terdiri dari komponen – komponen yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan dan membentuk kompetensi.¹⁰

⁵ Muharram, Sadulloh, U. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*(Bandung: Alfabeta 2009), hlm 2

⁶ Raka, T Joni, *Pedoman Umum Alat Penilaian Kemampuan Guru* (Jakarta, Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud 1984), hlm 12

⁷ Siti Urbayatun, Ika Maryano, Sutyano, *Komunikasi Pedagogik* (Yogyakarta, Kalika, 2018), hlm 8

⁸ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 75

⁹ Hari Guntur Tarigan, *Dasar – dasar Kurikulum Bahasa*, (Bandung: Angkasa, 2009), 4

¹⁰ Ibid., 102

5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
Pendidik harus dapat menciptakan situasi belajar yang kreatif, aktif, dan menyenangkan, memberikan juga ruang yang luas untuk anak dapat mengembangkan dan mengeksplor potensi dan kemampuannya. Guru harus bisa mengkondisikan perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi siswa.¹¹
6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
Guru dituntut untuk dapat menyediakan pembelajaran menggunakan jaringan computer yang dapat diakses oleh siswa.¹²
7. Evaluasi Hasil Belajar
Pendidik memiliki kemampuan untuk mengevaluasi pelajaran yang dilakukan yang meliputi perencanaan, respon, hasil belajar anak, metode dan pendekatan. Harus dengan penilaian yang tepat, pengukuran dengan benar dan membuat kesimpulan dan solusi. Evaluasi juga berguna untuk dapat melihat kelemahan dan kekurangan dari apa yang diberikan.¹³
8. Aktualisasi potensi peserta didik
Pendidik memiliki kemampuan untuk membimbing peserta didik dalam pengembangan mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁴

Berdasarkan beberapa pengertian Kompetensi Pedagogik diatas maka dapat disimpulkan bahwa Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan kinerja dari seorang guru dalam mengelola pembelajaran sehingga proses belajar dapat berjalan dengan baik dan bukan hanya proses yang baik tetapi bagaimana membawa hasil yang baik dari siswa dalam pembelajaran. guru merupakan peranan utama untuk mencapai efektivitas pembelajaran di sekolah.

Efektivitas Pembelajaran

Menurut Nana Sudjana dalam bukunya *"Teori-Teori Belajar Untuk Pengajaran"* menyatakan Efektivitas merupakan sesuatu yang dilakukan untuk keberhasilan siswa mencapai tujuan tertentu untuk dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal. Menurut Husein Umar 2000: 13 menyatakan Efektivitas merupakan suatu yang berhubungan dengan pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu. dalam wujud persamaan efektivitas sama dengan kesamaan antara hasil nyata dan hasil yang di harapkan.¹⁵ Sementara itu Sutikno dalam bukunya *"Pembelajaran Efektif"* menyatakan Efektivitas merupakan kecakapan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang sudah direncanakan yang menjadikan siswa untuk dapat belajar dengan mudah dan juga dapat mencapai tujuan yang di harapkan atau akan dicapai.¹⁶ Menurut Slameto di dalam bukunya *"Belajar dan faktor – faktor yang mempengaruhinya"*, belajar mengajar yang efektif yaitu dapat membawa proses belajar siswa yang efektif.¹⁷ Dengan demikian jelas bahwa efektivitas pembelajaran merupakan suatu pencapaian

¹¹ Ibid., 81 - 95

¹² Hari Guntur Tarigan, *Dasar – dasar Kurikulum Bahasa...*, 106 - 108

¹³ Ibid., 108 - 111

¹⁴ Ibid., 10 - 11

¹⁵ Nana Sudjana, *Teori-Teori Belajar Untuk Pengajaran*. (Bandung: Fakultas Ekonomi UI, 1990), 50

¹⁶ Sutikno, *Pembelajaran Efektif*. (Mataram. NTP Press, 2005), 32

¹⁷ Slameto, *Belajar dan faktor – faktor mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 92

didalam proses pembelajaran yang efektif yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu dan menghasilkan keberhasilan dalam pembelajaran.

Indikator Efektivitas dalam pembelajaran

1. Untuk mencapai efektivitas pembelajaran yang utama yaitu Komunikasi yang dihasilkan menimbulkan dua arah atau yang diartikan adanya feedback¹⁸ untuk menimbulkan komunikasi dua arah yang dilakukan berupa komunikasi pedagogik. Menurut Zen terdapat aspek dalam komunikasi pedagogik yaitu
 - a. kejelasan dalam penyampaian menggunakan struktur gramatikal kata dan kalimat.
 - b. Kelancaran dalam Bahasa yaitu menggunakan kosakata, tata, Bahasa dan pengucapan yang tepat sehingga mudah dimengerti
 - c. Sistematika dan berbahasa yang terfokus dan memiliki sasaran
 - d. Kualitas interaksi yang baik sehingga dapat mentranfer pengetahuan, pengalaman, dan gagasan guru dengan benar dan tepat.
2. Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran yaitu merancang cara - cara untuk mengolah situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran
3. Respon peserta didik. Dalam proses pembelajaran siswa aktif adanya timbal balik dengan memberikan pendapat atau pertanyaan.¹⁹
4. Aktivitas belajar. Adanya kegiatan belajar mengajar antara guru dan peserta didik.²⁰
5. Hasil Belajar sebagai tolak ukur siswa dalam penguasaan sesudah mengikuti kegiatan belajar mengajar atau hasil yang dicapai peserta didik dalam bentuk nilai huruf, angka, dan simbol.

Itu berarti bahwa Indikator Efektivitas dalam pembelajaran adalah poin untuk mengukur berhasil atau tidaknya organisasi mencapai tujuannya dalam proses pembelajaran berlangsung karena indikator tersebut dapat pengelolaan pembelajaran yaitu mengontrol keaktifan suasana didalam kelas (adanya komunikasi dan interaksi antara guru dan peserta didik), perancangan pembelajaran, manajemen waktu pembelajaran, Hasil Pembelajaran, dan kualitas dari pembelajaran.

E - Learning

E - Learning merupakan salah satu bentuk dari aplikasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam kegiatan pembelajaran. Menurut William Horton menyatakan bahwa e - learning merupakan proses pembelajaran berbasis web yang bisa diakses menggunakan internet. Menurut Allan J. Henderson dalam bukunya "*Belajar dan Pembelajaran*" menyatakan E - Learning merupakan proses pembelajaran jarak jauh yang penyelenggaraan teknologi computer atau juga internet.²¹ Menurut Clark Adrich dalam bukunya "*E - Learning Industri 4.0*" menyatakan e - learning merupakan proses pemakaian teknologi computer dan jaringan computer yang disertakan dengan penerapan model pembelajaran inovatif dalam rancangan pelaksanaan kegiatan

¹⁸ Siti Urbayatun, Ika Maryano, Sutyano, *Komunikasi pedagogik*, 12 - 13

¹⁹ Ina Magdalena Wahyuni, A., & Hartana, D. D. *Pengelolaan Pembelajaran Daring yang Efektif Selama Pandemi di SDN 1 Tanah Tinggi*. *Jurnal Edukasi dan Sains*, 2(2) 2020, 366-377. Diakses pada 30 April 2022, pukul 02.31. <https://moraref.kemenag.go.id>

²⁰ Rochaman, N. *Aktivitas Belajar*. Jakarta: Depdiknas.2005. diakses pada 30 April 2022, pukul 03.16. <https://jurnal.untan.ac.id>

²¹ Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta, Teras 2012), 283 -

pembelajaran yang berarti memberikan akses luas kepada peserta didik terhadap ilmu pengetahuan supaya mereka memperoleh ketrampilan baru. Proses pembelajaran elektronik ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas rangkaian kegiatan pembelajaran. Selain menggunakan computer dapat juga menggunakan telepon seluler atau perangkat elektronik bergerak lainnya sebagai media untuk penyampaian materi belajar.²² Artinya E - learning merupakan salah satu bentuk pemanfaatan teknologi yang berbasis web menggunakan computer dan telepon dengan jangkauan akses internet untuk membantu dalam proses pembelajaran jarak jauh.

Pendidikan Agama Kristen

Menurut Warner C. Graedorf dalam bukunya *“Prinsip dan Praktek PAK Penuntun bagi Mahasiswa Teologi dan PAK, Pelayan Gereja, Guru Agama dan keluarga Kristen”* menyatakan Pendidikan Agama Kristen merupakan “Proses pembelajaran yang bersumber dari Alkitab, tertuju pada Kristus, dan bergantung kepada Roh Kudus, yang mengarahkan setiap orang pada semua tingkat untuk pertumbuhan melalui pengajaran masa kini ke arah pengenalan dan kejadian yang pernah terjadi pada rencana dan kehendak Allah melalui Kristus dalam setiap sudut pandang kehidupan, dan membawa mereka untuk pelayanan yang efektif, yang berpusat kepada Kristus Guru Agung dan perintah yang mendewasakan pada murid”.²³ Dibawah ini merupakan syarat - syarat untuk menjadi guru PAK, antara lain:

a. Syarat Umum

1). Berilmu

Sebagai guru yang merupakan pendidik harus memiliki pribadi yang berilmu yang memiliki kompetensi pendagogik yang berarti memiliki pribadi yang berwawasan luas dalam memahami berbagai keilmuan khususnya ilmu dalam pembelajaran PAK. H.Syafruddin Nurdin, dalam bukunya yang berjudul “ Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum” menyatakan Guru merupakan seorang yang memiliki gagasan untuk mewujudkan anak didik, untuk mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang mnyangkut agama kebudayaan dan keilmuan.²⁴ Sebagai Guru PAK harus memiliki pribadi yang berwawasan luas yang berkaitan dengan dunia pendidikan dan yang dapat memahami Firman Allah secara luas dan mendalam untuk sebagai landasan dalam pembelajaran PAK.

2). Sehat secara jasmani

Ini juga menjadi poin penting untuk menjadi seorang guru, karena kesehatan jasmani merupakan syarat untuk menjadi seorang guru.²⁵ H. Syafruddin Nurdin mengatakan: Guru yang mengindap penyakit menular, umpannya, sangat membahayakan kesehatan anak - anak. Disamping itu, guru yang berpenyakit tidak akan bergairah mengajar. Kita kenal ucapan “mens sana in corpore sano”, yang artinya dalam tubuh yang sehat terkandung jiwa yang sehat.²⁶ Pendapat tersebut tepat karena sangat mempengaruhi kualitas dalam proses pembelajaran saat berlangsung,

²² Ni Nyoman Supuwingsih, *E - Learning Industri 4.0*, (Bandung, Media Sains Indonesia 2021), 3 - 4

²³ Dimiyati, & Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006),

²⁴ H. Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), 7

²⁵ Ibid.,

²⁶ Ibid.,

yang terjadi hasil belajar tidak maksimal dan ketika guru sakit – sakit tentu akan absen dan sangat merugikan siswa.²⁷ Yang perlu diperhatikan dimana guru harus menjaga kesehatan dengan baik.

3). Berkelakuan baik

Sikap berkelakuan baik juga merupakan syarat wajib yang tidak boleh diabaikan. Karena guru harus menjadi teladan bagi siswa maupun masyarakat sekeliling. Berkelakuan baik merupakan cerminan pribadi dari seorang guru. Menurut Mary Go dalam bukunya yang berjudul “Pembaharuan Mengajar” menyatakan bahwa sebagai seorang pendidik hadir menjadi teladan bagi muridnya, baik dalam tutur kata, perbuatan, iman maupun kasih.²⁸ Dari komponen syarat menjadi guru diatas penulis menyimpulkan sebagai seorang guru sangat diperlukan untuk berilmu, wawasan yang luas, agar dapat mendidik siswa dan memberikan pengajaran tranferan ilmu yang selalu baru dan tepat bagi siswa. Persyaratan sehat secarajasmاني juga diperlukan agar mencegah terjadinya penularan penyakit dan siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik karena guru tidak pernah absen dan menjelaskan dengan baik. pada akhirnya syarat untuk berkelakuan baik karena guru adalah sebagai seorang pendidik yang menjadi teladan dan menjadi panutan dalam mendidik sikap siswa.

b. Syarat Khusus

1). Bertumbuh dalam Kristus

Menjadi seorang guru PAK sudah pasti bertumbuh didalam Kristus, karena ilmu yang akan diajarkan kepada peserta didik merupakan pengajaran berdasarkan iman Kristen dan berlandaskan Alkitab yang berpusat pada Kristus. Menurut Sidjabat menyatakan yang dikembangkan oleh seorang guru PAK adalah mengenai jati dirinya sebagai orang Kristen.²⁹ Bertumbuh didalam Kristus akan menunjukkan seorang guru PAK untuk lebih memahami kehendak Tuhan dan tetap memiliki iman bahwa Yesus adalah jalan Kebenaran dan hidup seperti yang tertulis didalam Alkitab bahwa: “ Tidak ada seorangpun yang melihat Allah; tetapi anak tunggal Allah, yang ada di pangkuan Bapa, Dialah yang menyatakanNya. Kata Yesus kepadanya : Akulah jalan dan kebenaran dan hidup, tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku (Yohanes 1: 18 ; 14:6)” Ketika seorang guru PAK memiliki persekutuan dengan Tuhan maka kan menemukan kebenaran yang sesungguhnya. Oleh sebab itu sebagai guru PAK harus bertumbuh dalam Kristus.

2). Konsep Diri Positif

Konsep Diri positif merupakan peranan penting dalam gambaran diri guru PAK untuk keefektivitas proses belajar mengajar di kelas. Yaitu dengan menerima konsep gambaran diri yang sudah dianugerahkan Tuhan contoh secara fisik dan materi.

Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran E – Learning Dalam Pendidikan Agama Kristen Pada Era Pandemic Covid 19. Hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni variabel Independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

²⁷ Ibid.,

²⁸ Mary Go, *Pembaharuan Mengajar*, (Bandung Yayasan Kalam Hidup,2000), 8

²⁹ Binsen S. Sidjabat, *Pendidikann Kristen Konteks Sekolah*, (Bandung: Kalam Hidup, 2018) hlm 35

1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen (terikat).³⁰ Variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kompetensi Pedagogik Guru.

2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel terikat merupakan variabel yang keberadaannya dipengaruhi variabel lain atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.³¹ Dalam hal itu Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini yaitu Efektivitas pembelajaran.

Teknik yang digunakan dalam teknik pengambilan sampel ialah teknik *simple random sampling*. *Simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak tanpa memperhatikan tingkatan didalam anggota populasi tersebut.³² Adapun sampel yang dipilih oleh peneliti ialah 55 orang dari siswa kelas 10 SMA N 4 Jayapura dengan jumlah populasi 110 orang.

1. Definisi operasional Efektivitas (Y)

Efektivitas dalam pembelajaran e – learning pendidikan Agama Kristen dapat berjalan maksimal dan tercapai dalam penelitian ini yaitu 1). Adanya komunikasi dua arah antar siswa dan pendidik, 2). Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, 3). Respon peserta didik, 4). Aktivitas belajar. Adanya kegiatan belajar mengajar antara guru dan peserta didik, 5). Hasil Belajar sebagai tolak ukur siswa dalam penguasaan sesudah mengikuti kegiatan belajar mengajar atau hasil yang dicapai peserta didik dalam bentuk nilai huruf, angka, dan simbol.

2. Definisi Operasional Kompetensi Pedagogik (X)

Kompetensi pedagogik guru adalah keahlian atau kemampuan seorang guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar yang dapat diukur dengan indikator 1). Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, 2). Pemahaman psikologi peserta didik, 3). Pengembangan Kurikulum/silabus, 4). Perancangan Pembelajaran, 5). Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, 6). Menyediakan bahan belajar dengan menggunakan teknologi informasi, 7). Pendidik memiliki kemampuan untuk mengevaluasi pelajaran 8). Pendidik memiliki kemampuan untuk membimbing peserta didik dalam pengembangan mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

a. Definisi Konseptual

Efektivitas pembelajaran merupakan pencapaian didalam proses pembelajaran yang efektif, seperti suatu ukuran keberhasilan dari proses interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dilihat dari aktivitas selama proses pembelajaran, yaitu dalam respon dan penguasaan konsep.

b. Definisi Konseptual Kompetensi Pedagogik (X)

Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan atau keahlian yang harus dimiliki seorang guru dalam melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar dengan memiliki potensi yang tepat. Potensi tersebut meliputi pengetahuan, keterampilan, serta

³⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D...*, 39

³¹ Ibid.,

³² Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfa Beta, 2013), hlm 58

sikap dan nilai yang dimiliki seseorang untuk dapat diaktualisasikan ke dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tersebut.

Untuk menentukan validitas butir tersebut dinyatakan valid atau tidak, dengan membandingkan r hitung r table pada nilai signifikan $\sum = 0,05$. Jika hasil dari ukuran perhitungan ternyata r hitung $> r$ table maka butir instrumen dianggap valid, sebaliknya jika r hitung $< r$ table maka dianggap tidak valid (invalid atau drop), sehingga butir instrumen tidak dapat dipakai dalam penelitian. Besarnya r tabel sebagai kriteria dengan jumlah data sebanyak 55 yaitu sebesar 0,266. Hasil uji Validitas dinyatakan valid ketika melakukan pengujian menggunakan SPSS. Untuk menentukan bahwa instrumen penelitian dinyatakan reliabel atau tidak, yaitu dilakukan dengan membandingkan koefisien reliabilitas (r_{11}) $> 0,6$. Jika hasil perhitungan ternyata $r_{11} > 0,6$ maka instrument dianggap reliabel, sebaliknya juga jika $r_{11} < 0,6$ maka dianggap tidak reliabel. Dari perhitungan reliabilitas, diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,865 untuk Efektivitas pembelajaran E - learning di SMA N 4 Jayapura dan sebesar 0,886 untuk instrument Kompetensi Pedagogik di SMA N 4 dinyatakan reliabel.

Uji Normalitas

- 1). Variabel Efektivitas Pembelajaran E - Learning diperoleh Lo sebesar 0,137 dengan *Sig.* sebesar 0,11 lebih besar dari taraf signifikansi pada $\alpha = 0.05$, maka hasil ini menunjukkan bahwa H_0 di terima yang berarti data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- 2). Variabel Kompetensi Pedagogik Guru diperoleh Lo sebesar 0,114 dengan *Sig.* sebesar 0,73 lebih besar dari taraf signifikansi pada $\alpha = 0.05$, maka hasil ini menunjukkan bahwa H_0 di terima yang berarti data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Dari hasil perhitungan uji linearitas regresi efektivitas pembelajaran e - learning atas kompetensi pedagogik guru di dapatkan koefisien F_{hitung} sebesar 1,035 dengan nilai *Sig.* sebesar 0,462 oleh karena koefisien *Sig.* lebih besar dari 0,05, maka disimpulkan bahwa persamaan regresi Efektivitas Pembelajaran E Learning atas Kompetensi Pedagogik Guru. Dari data analisis Hipotesis dapat diketahui sig (2 - tailed) yaitu 0,000. Oleh sebab itu, dapat terbukti bahwa nilai sig (2 - tailed) $< 0,05$. Kemudian $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan didalam bahwa dalam penelitian ini H_a diterima. Artinya ada dan memiliki hubungan korelasi pengaruh antara Kompetensi pedagogik guru terhadap efektivitas pembelajaran e - learning di SMA Negeri 4 Jayapura tahun ajaran 2021/2022. Nilai person korelasi dari kompetensi pedagogik dan efektivitas pembelajaran yaitu 0,596 ini menandakan bentuk hubungan tersebut positif yang berarti jika semakin tinggi Kompetensi Pedagogik guru maka akan semakin tinggi efektivitas pembelajaran e - learning dan sebaliknya semakin rendah kompetensi pedagogik guru maka akan semakin rendah efektivitas pembelajaran e - learning di SMA Negeri 4 Jayapura. koefisien korelasi sebesar 0,596 menunjukkan bahwa pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran E - Learning di SMA Negeri 4 Jayapura adalah sedang atau cukup. Besarnya nilai korelasi / hubungan R yaitu sebesar 0,596 dan memperoleh determinan (R Square) sebesar 0,356 yang berarti pengaruh variabel bebas Kompetensi Pedagogik terhadap variabel terikat Efektivitas Pembelajaran adalah sebesar 35,6 %.

KESIMPULAN

Adanya hubungan korelasi pengaruh antara Kompetensi pedagogik guru terhadap efektivitas pembelajaran e – learning di SMA Negeri 4 Jayapura tahun ajaran 2021/2022. Nilai person korelasi dari kompetensi pedagogik dan efektivitas pembelajaran yaitu 0,596 ini menandakan bentuk hubungan tersebut positif yang berarti jika semakin tinggi Kompetensi Pedagogik guru maka akan semakin tinggi efektivitas pembelajaran e – learning dan sebaliknya semakin rendah kompetensi pedagogik guru maka akan semakin rendah efektivitas pembelajaran e – learning di SMA Negeri 4 Jayapura. Besarnya nilai korelasi / hubungan R yaitu sebesar 0,596 dan memperoleh determinan (R Square) sebesar 0,356 yang berarti pengaruh variabel bebas Kompetensi Pedagogik terhadap variabel terikat Efektivitas Pembelajaran adalah sebesar 35,6 %. dan sisanya sebesar 66,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti.

REFERENSI

- A, Wahyuni, Ina Magdalena & Hartana, "Pengelolaan Pembelajaran Daring yang Efektif Selama Pandemi di SDN 1 Tanah Tinggi," *Jurnal Edukasi dan Sains*, 2(2) 2020, 366-377. Diakses pada 30 April 2022, pukul 02.31. <https://moraref.kemenag.go.id>
- Dimiyati, & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Fathurrohman, Muhammad & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2012
- Go, Mary, *Pembaharuan Mengajar*, Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2000
- Mulyasa, E, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- N, Rochaman, *Aktivitas Belajar*. Jakarta: Depdiknas. 2005. diakses pada 30 April 2022, pukul 03.16. <https://jurnal.untan.ac.id>
- Wijoyo, Hadion, *Dasar – Dasar Pendidikan*, Sumatera Barat :linsan Cedengkia Mandiri, 2020
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfa Beta, 2013
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011
- Slameto, *Belajar dan faktor – faktor mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995
- Sidjabat, Binsen S, *Pendidikann Kristen Konteks Sekolah*, Bandung: Kalam Hidup, 2018
- Sudjana, Nana, *Teori-Teori Belajar Untuk Pengajaran*, Bandung: Fakultas Ekonomi UI, 1990
- Supuwingsih, Ni Nyoman, *E – Learning Industri 4.0*, Bandung: Media Sains Indonesia 2021
- Sutikno, *Pembelajaran Efektif*, Mataram: NTP Press, 2005
- Tarigan, Hari Guntur, *Dasar – dasar Kurikulum Bahasa*, Bandung: Angkasa, 2009
- Urbayatun , Siti, Ika Maryano, Suttyano, *Komunikasi pedagogik* ,Yogyakarta: Kalika, 2018
- U, Sadulloh, Muharram, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* Bandung: Alfabeta 2009